

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di daerah Solo dan Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana dia menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah karena akuntan publik melakukan pemeriksaan langsung terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dikirim kepada sumber asli dan tidak melalui media perantara.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling*, maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah

peneliti berdomisili. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan kriteria akuntan publik yang bekerja di KAP wilayah DIY Yogyakarta dan Jawa Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei dengan mengisi kuesioner yang diberikan langsung kepada individu yang bersangkutan. Auditor yang menjadi sampel akan diberikan kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang kompetensi, independensi, pengalaman, dan kualitas audit.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit, dan tiga variabel bebas (independen) yaitu Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi (X_1)

Lee dan Stone (1995) dalam Christina (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. (Murtanto dalam Mayangsari, 2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas: (1) komponen pengetahuan, komponen ini meliputi Pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman serta memiliki kemampuan audit

yang tepat. (2) Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator mengukur tingkat kompetensi auditor dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal sebagai berikut: (1) komunikasi dengan klien, (2) perencanaan audit, (3) Pengetahuan, (4) pengalaman audit (5) kemampuan bekerjasama. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

2. Independensi (X_2)

Menurut Mautz dan Syaraf (1993) dalam Nizarul (2007), independensi praktisi adalah kemampuan praktis secara individual untuk mempertahankan sikap wajar atau tidak memihak dalam perencanaan, program, pelaksanaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Sedangkan independensi profesi adalah kesan (persepsi) masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Terdapat 11 pertanyaan sebagai indikator dimana semua item pertanyaan tersebut diukur pada skala likert 1 sampai 5.

3. Pengalaman (X_3)

Menurut (Koroy, 2007) definisi pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Terdapat 5 pertanyaan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu: (1) jumlah klien yang telah diaudit (2) Pengetahuan audit (3) jenis perusahaan yang diaudit

dan (4) pengalaman auditor dalam mengaudit klien dalam 3 tahun. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

4. Kualitas Audit (Y)

De Angelo dalam Nizarul (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran sistem akuntansi kliennya.

Wooten dalam Nizarul (2007) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator kualitas audit, yaitu: (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

uji korelasi dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* serta membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Data dapat dinyatakan valid apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < α (0,05) dan *t* hitung > *t* tabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat diukur dapat menghasilkan data yang reliabel (dapat dipercaya/ diandalkan). Suatu hasil pengukuran dikatakan andal apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila dipakai untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Imam Ghazali, 2006). Kedua uji kualitas data akan diproses dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS for windows 15.0.

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Linear Berganda perlu pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat (Imam Ghazali dalam Nizarul, 2007) dengan uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan adalah tidak berdistribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari grafik plot linear dan histogram. Data dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogram memperlihatkan pola yang

garis linear diagonal. Namun untuk mendeteksi normalitas pada penelitian ini data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov* dengan cara melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* apabila lebih besar dari nilai alpa (0,05) maka data dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *Tolerance value* di bawah 0,10 dan batas VIF di atas 10 maka terjadi multikolonieritas.

c. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians berbeda maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nizarul, 2007). Dengan asumsi jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Data ini diolah menggunakan software SPSS 20.0.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Kualitas audit	X ₁	=	Variabel kompetensi
a	=	Konstanta	X ₂	=	Variabel independensi
b	=	Koefisien regresi	X ₃	=	Variabel Pengalaman

Seperti dijelaskan pada metode penelitian, peneliti menggunakan uji analisis regresi berganda. Oleh karena itu peneliti akan menentukan pengaruh variabel kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Pengalaman (X₃), terhadap kualitas audit untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang pertama, kedua, dan ketiga.

1. Uji Signifikansi Nilai F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah semua variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Jika *P value* < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi, independensi, dan Pengalaman dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kualitas Audit

2. Uji Signifikansi Nilai t

Uji signifikansi t dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai *P value*-nya. Jika masing-masing variabel mempunyai *P value* $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi (β) bernilai positif, maka Hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2006), artinya masing-masing variabel Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman mempengaruhi variabel Kualitas Audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil (antara nol dan satu) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.